

Stunting Prevention Health Education for Mothers of Infants and Toddlers In Bejiruyung Village, Sempor District, Kebumen District

Kusumastuti¹, Wulan Rahmadhani², Eni Indrayani³, Hastin Ika Indriyastuti⁴

¹ Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

³ Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

⁴ Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

✉ ncuz.kusuma26@gmail.com

Abstract

Background: Stunting is a condition in which a child's growth is disrupted due to lack of nutrition for a long time. The impact of stunting on children generally causes children to have a shorter height than children their age. In addition to having an impact on height, children's learning abilities tend to be lower and children become vulnerable to disease. The results of an introspective survey in Bejiruyung Village found that 6 out of 10 mothers who have babies and toddlers do not know about stunting in infants and toddlers. **Problem:** Lack of knowledge about stunting in children mothers of babies and toddlers. **Objective:** To increase the knowledge of mothers of infants and toddlers regarding stunting prevention. **Methods:** At the preparation stage, an approach was taken with local midwives, at the implementation stage it was carried out by conducting Health Education to mothers of infants and toddlers. And at the evaluation stage, before and after Health Education, pre-test and post-test were conducted to determine the level of knowledge of mothers of infants and toddlers. **Results:** This community service activity was attended by 22 mothers of babies and toddlers who were active and very enthusiastic in participating in this health education. There is an increase in the knowledge of mothers of infants and toddlers about stunting after health education is carried out. **Keywords:** Health Education ; Stunting ; Baby Toddler

Pendidikan Kesehatan Pencegahan Stunting Bagi Ibu Bayi dan Balita Di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen

Abstrak

Latar belakang: Stunting merupakan kondisi di mana pertumbuhan anak terganggu akibat kekurangan nutrisi dalam jangka waktu yang lama. Dampak stunting pada anak umumnya menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari anak seumurannya. Selain berdampak pada tinggi badan, kemampuan belajar anak cenderung lebih rendah serta anak jadi rentan terhadap penyakit. Hasil survey mawas diri di Desa Bejiruyung didapatkan bahwa 6 dari 10 ibu yang memiliki bayi dan balita tidak mengetahui tentang Stunting Pada Bayi dan Balita. **Permasalahan:** Kurangnya pengetahuan stunting pada ibu bayi dan balita. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita mengenai pencegahan stunting. **Metode:** Pada tahap persiapan, dilakukan pendekatan dengan bidan setempat, pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan melakukan Pendidikan Kesehatan kepada ibu bayi dan balita. Dan pada tahap evaluasi, sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu bayi dan balita. **Hasil :** Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 22 ibu bayi dan balita yang aktif dan sangat antusias dalam mengikuti pendidikan kesehatan ini. Terdapat peningkatan hasil pengetahuan ibu bayi dan balita mengenai stunting setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Kata kunci: Penkes; Stunting; Bayi Balita

1. Pendahuluan

Stunting seringkali tidak dianggap sebagai masalah yang serius. Padahal stunting merupakan dampak dari keadaan kurang gizi yang terakumulasi dalam waktu yang cukup lama dan menjadi indikasi masalah kesehatan masyarakat. Stunting merupakan kondisi di mana pertumbuhan anak terganggu akibat kekurangan nutrisi dalam jangka waktu yang lama. Dampak stunting pada anak umumnya menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari anak seumurannya. Selain berdampak pada tinggi badan, kemampuan belajar anak cenderung lebih rendah serta anak jadi rentan terhadap penyakit.

Berdasarkan median WHO Child Growth Standard, stunting didefinisikan sebagai tinggi badan menurut umur (TB/U) dibawah minus dua standar deviasi (< -2 SD) atau pendek dan dibawah minus tiga standar deviasi (< -3 SD) atau sangat pendek. Anak yang stunting tidak hanya memiliki tingkat intelegensi lebih rendah, tetapi juga memiliki penilaian lebih rendah pada fungsi motorik, koordinasi tangan dan mata, pendengaran, berbicara, maupun kinerja jika dibandingkan dengan anak normal [1].

Tingginya angka stunting pada balita sangat berkaitan erat dengan kondisi yang terjadi dalam waktu yang lama seperti kemiskinan, perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang, kesehatan lingkungan yang kurang baik, pola asuh yang kurang baik dan rendahnya tingkat pendidikan [2]. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang berisiko memiliki anak stunting sebesar 3,264 kali dibandingkan ibu dengan pengetahuan gizi yang baik [3]. Stunting sebagian besar merupakan akibat irreversibel dari kondisi gizi yang tidak memadai dan serangan infeksi berulang yang terjadi selama 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) [4]. Masa dalam kandungan hingga dua tahun pertama kehidupan anak sangat menentukan terhadap kejadian stunting pada masa dewasa [5].

Hasil dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan bahwa terjadi penurunan angka stunting berada pada 27,67 persen pada tahun 2019. Walaupun angka stunting ini menurun, namun angka tersebut masih dinilai tinggi, mengingat WHO menargetkan angka stunting tidak boleh lebih dari 20 persen. Data Bank Dunia atau World Bank mengatakan angkatan kerja yang pada masa bayinya mengalami stunting mencapai 54%. Artinya, sebanyak 54% angkatan kerja saat ini adalah penyintas stunting. Hal inilah yang membuat stunting menjadi perhatian serius pemerintah. Awal tahun 2021, Pemerintah Indonesia menargetkan angka Stunting turun menjadi 14 persen di tahun 2024[6].

Hasil survey mawas diri yang dilakukan di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen didapatkan seorang balita mengalami gizi buruk dan tinggi badannya pendek. Hasil wawancara di dapatkan bahwa 6 dari 10 ibu yang memiliki bayi dan balita tidak mengetahui tentang Stunting dan pencegahan stunting pada bayi dan balita. Oleh karena itu perlu adanya Pendidikan kesehatan kepada ibu balita mengenai pencegahan stunting pada bayi dan balita Di Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kebumen.

Dari permasalahan yang di dapatkan di atas yaitu kurangnya pengetahun ibu bayi dan balita mengenai pencegahan stunting maka tujuan dari dilakukannya pengabdian masyarakat ini agar di dapatkan peningkatan pengetahuan ibu bayi balita di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor Kebumen mengenai stunting dan pencegahannya.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan pendekatan dengan bidan dan Kepala Desa serta kader masyarakat setempat. Dari hasil pertemuan di dapatkan hasil kesepakatan akan dilaksanakan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting pada ibu bayi dan balita di Posyandu Menur.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan melakukan Pendidikan Kesehatan kepada ibu bayi dan balita mengenai stunting dan pencegahannya. Pendidikan Kesehatan ini melibatkan bidan desa dan ahli gizi dari Puskesmas setempat. Pada tahap evaluasi, sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu bayi dan balita. Alat dan bahan yang digunakan meliputi leaflet, kuesioner pre dan post test,

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Maret 2021 di Posyandu menur 4 dengan tema “Pencegahan stunting pada bayi dan balita desa berjiruyung” Kegiatan ini diikuti oleh ibu bayi dan balita sebanyak 22 peserta.

Tabel 1. Persentase *Pre-Post Test* terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi Balita tentang Pencegahan Stunting pada Bayi dan balita

Variabel	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	3	13.6	16	72.7
Cukup	14	63.6	6	27.2
Kurang	5	22.7	0	0
Total	22	100	22	100

Dari Hasil Presentase *Pre Test* di dapatkan hasil dari kategori cukup yaitu 14 (63.6%) dan kurang 5 (22.7%) serta presentase *Post Test* didapatkan bahwa hasil dari kategori baik 16 (72.7%) dan cukup 6 (27.2%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu bayi balita terhadap pendidikan Kesehatan pencegahan stunting.

Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, minat, tempat tinggal, sumber informasi, pendidikan, sosial budaya, ekonomi dan pengalaman [7]. Hasil nilai *pretest* didapatkan dari 22 ibu bayi balita terdapat 5 orang yang berpengetahuan kurang (22.7%) tentang pencegahan stunting pada bati balita. Hal tersebut dikarenakan ibu masih asing tentang istilah *stunting* karena kurangnya sumber informasi tentang stunting, latar belakang pendidikan yang rendah, dan kurangnya pengalaman kader tentang pentingnya kesehatan.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengindraan objek tertentu melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga [8]. Salah satu metode

pendidikan kesehatan yaitu metode ceramah yang merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada sekelompok peserta didik [7]. Penulis menggunakan metode penyuluhan dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting.

Pengetahuan ibu bayi dan balita mayoritas sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting masih cukup yaitu 63.6%. Setelah diberikan Pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting, pengetahuan ibu balita meningkat menjadi baik 72.7%. Terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu bayi dan balita setelah diberikan Pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting.



Gambar 1. Gambar penyuluhan pencegahan stunting pada ibu bayi balita

Stunting merupakan kondisi di mana pertumbuhan anak terganggu akibat kekurangan nutrisi dalam jangka waktu yang lama. stunting didefinisikan sebagai tinggi badan menurut umur (TB/U) dibawah minus dua standar deviasi (< -2 SD) atau pendek dan dibawah minus tiga standar deviasi (< -3 SD) atau sangat pendek. Anak yang stunting tidak hanya memiliki tingkat intelegensi lebih rendah, tetapi juga memiliki penilaian lebih rendah pada fungsi motorik, koordinasi tangan dan mata, pendengaran, berbicara, maupun kinerja jika dibandingkan dengan anak normal [1].

Untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya stunting, diperlukan kerjasama dari berbagai stakeholder, terutama yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan anak. Stakeholder yang terkait tidak hanya tenaga kesehatan tetapi juga bisa tenaga kader dan perangkat desa. Kader posyandu dan perangkat desa sebagai orang yang juga dekat dengan masyarakat dan merupakan perpanjangan tangan petugas kesehatan dalam hal menangani masalah kesehatan ibu dan anak yang terdapat di masyarakat bisa sangat strategis untuk dijadikan sebagai pihak yang bisa membantu mengatasi masalah stunting sesuai dengan kapasitasnya.

4. Kesimpulan

Terdapat peningkatan hasil pengetahuan ibu bayi dan balita mengenai stunting dan pencegahannya setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Gombong, Puskesmas Sempor 1 dan Kepala Desa Bejiruyung serta Bidan Desa Bejiruyung yang telah memberikan ijin, kerjasama dan sponsor dalam kegiatan ini.

Referensi

- [1] Chang, S. et al. (2010) 'Early Childhood Stunting and Later Fine Motor Abilities', *Developmental Medicine & Child Neurology*, 52(9), pp. 831–836..
- [2] Achadi, L. E. (2013) *Gizi Ibu dan Kesehatan Reproduksi dalam Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- [3] Sabaruddin, E. N. (2012) 'Study on Positive Deviance of Stunting Problems among Under Five Children from Poor Family in Bogor City'.
- [4] Picauly, I. and Toy, S. M. (2013) 'Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, Ntt', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), p. 55. doi: 10.25182/jgp.2013.8.1.55-62.
- [5] World Health Organization (2014) 'Global Nutrition Target 2025: Stunting Policy Brief'.
- [6] BKKBN. 2021. Indonesia Cegah Stunting. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/indonesia-cegah-stunting>
- [7] Notoatmodjo, Soekidjo. (2011). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Notoatmodjo, Soekidjo. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.